

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengubah perilaku manusia melalui pembentukan karakter, pengetahuan, pribadi dan moral sehingga tercipta manusia yang berkualitas yang dapat membentuk sumber daya manusia yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan zaman (Utami, 2014). Hal tersebut dikarenakan semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembangnya pendidikan tersebut dari segi teori maupun teknologi. Dalam mengenyam pendidikan semua orang semakin selektif dalam memilih mana sekolah yang cocok bagi mereka agar bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk dapat mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif, mandiri, dan tentunya memiliki akhlak yang baik (Sonedi, 2016). Tentu dalam mewujudkannya sangat diperlukan seorang pemimpin yang efektif untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan yang dilakukan.

Pemimpin yang efektif merupakan pemimpin yang banyak melakukan sifat dan sikap yang positif. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam kelompok untuk dapat mewujudkan tujuan organisasi yang dipimpinnya. Menurut Sonedi (2016) Kepemimpinan adalah upaya seorang pemimpin untuk dapat mempengaruhi bawahannya dalam organisasi untuk

mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan dalam sekolah diperankan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin sebuah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan belajar mengajar serta mengembangkan potensi yang ada di lembaga tersebut. Menurut Sumarni, dkk (2017) Kepala sekolah adalah seseorang yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang dalam pendidikan untuk dapat menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tujuan sekolah yang diinginkan. Kepala sekolah juga merupakan guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah menjadi bagian yang sangat penting karena merupakan penggerak utama dalam mengorganisir pembelajaran, mengorganisir guru maupun siswa. Berdasarkan pengaruh perkembangan zaman yang semakin lama semakin berkembang pesat kepala sekolah diharapkan memiliki sikap dan kepemimpinan yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Didalam kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja merupakan lingkungan tempat guru melakukan aktivitas sehari-harinya. Menurut Ansori (2019) Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar guru saat bekerja untuk dapat mempengaruhi kinerja dari seorang guru. Lingkungan kerja mencakup kehidupan sosial, psikologi, dan fisik yang berpengaruh terhadap komponen dalam lingkup sekolah.

Kehidupan guru tidak terlepas dari berbagai keadaan lingkungan sekitarnya karena terdapat hubungan yang sangat erat. Seorang guru tentu saja

mengharapkan lingkungan tempat mereka bekerja menjadi lingkungan yang aman, nyaman dan tentram. Dalam hal ini guru hendaknya selalu berusaha untuk beradaptasi dengan berbagai keadaan lingkungan sekitarnya. Demikian pula halnya ketika melakukan pekerjaan seorang guru tidak dapat dipisahkan dari berbagai keadaan di sekitar tempat mereka bekerja yaitu lingkungan mereka bekerja. Selama melakukan pekerjaan setiap guru di lingkungan sekolah selalu berinteraksi dengan berbagai kondisi yang terdapat disekolah.

Lingkungan kerja yang kondusif tentu memberikan rasa aman dan juga para guru-guru dan warga sekolah lainnya dapat berinteraksi dengan baik serta dapat bekerja dengan optimal. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi guru, jika guru menyenangi lingkungan kerja dimana mereka bekerja, maka dengan begitu guru pasti betah ditempat bekerjanya untuk melakukan aktivitas sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif dan bisa lebih optimal. Lingkungan kerja merupakan sebagai tempat guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional harus memiliki kinerja yang sangat baik untuk dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya. Kinerja guru didasarkan pada kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi atau penilaian. Menurut Nainggolan (2018) Kinerja guru merupakan sebuah hasil kerja yang dimiliki seorang guru yang keahliannya lebih bisa ditingkatkan lagi sebagai orang yang berperan penting dalam dunia pendidikan untuk dapat memajukan anak bangsa. Semakin tinggi kinerja guru maka tentunya semakin bagus kedudukan dari seorang guru itu disekolah tempat mereka bekerja.

Seorang guru yang mempunyai kinerja tinggi seharusnya mempunyai sikap positif terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya seperti mau bekerja dengan sungguh-sungguh dan menjaga kualitas kerjanya. Melihat begitu beratnya tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru maka guru harus mendapatkan sesuatu hal yang dapat membangkitkan semangatnya dalam bekerja sehingga dengan begitu kinerja dari seorang guru pasti akan terus meningkat. Pada dasarnya keberadaan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan dari organisasi.

Kepala sekolah yang kepemimpinannya disukai guru dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman tentunya membuat guru merasa betah untuk bekerja disekolah dan kinerjanya menjadi bagus dan sebaliknya jika kepemimpinan yang tidak disukai maka kinerjanya menjadi tidak baik. Dengan begitu untuk menunjang kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah perlu adanya keberadaan dari kepala sekolah untuk memimpin dan memberikan arahan yang baik kepada bawahan karena apapun yang dikerjakan oleh guru pasti meminta pertimbangan dari kepala sekolah dan juga lingkungan kerja yang nyaman sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah saya lakukan dengan guru-guru di SD Gugus Srikandi, pada kenyataannya masih ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kinerja guru yang diakibatkan oleh kepala sekolah yang kepemimpinannya kurang maksimal dan tidak disukai oleh guru-guru seperti kurang adanya perhatian, cuek dan kurang bisa berkomunikasi yang baik terhadap guru maupun bawahannya secara keseluruhan sehingga hal tersebut yang membuat guru-guru tidak memiliki

rasa semangat dalam bekerja maka dengan begitu pasti akan terjadinya perselisihan antar guru-guru serta tidak memiliki rasa nyaman dalam bekerja. Selain dari kepemimpinan kepala sekolah ada juga permasalahan lainnya yaitu lingkungan kerja dari tempat guru itu bekerja dimana beberapa sekolah di SD Gugus Srikandi ini lingkungan kerjanya masih dikatakan belum optimal dan kurang memadai seperti fasilitas yang tidak lengkap serta kurangnya komunikasi yang baik antar sesama guru sehingga hal inilah yang membuat guru tersebut menjadi tidak nyaman dalam bekerja ditambah lagi pada masa pandemi covid-19 ini guru-guru hanya bekerja sesuai dengan piketnya dan memberikan pengajaran di dalam kelas harus melalui online dan tidak bisa dilakukan secara tatap muka sehingga hal ini juga yang akan berdampak kepada pada rendahnya hasil kinerja guru.

Dalam hal inilah seharusnya kepala sekolah dan juga guru serta sesama guru harus saling bekerjasama dengan baik serta dapat berkomunikasi yang baik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diangkat, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul yaitu “Korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja dengan Kinerja Guru di SD Gugus Srikandi Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Kepala sekolah dalam memimpin mengalami beberapa kendala diantaranya dalam mengorganisasikan kegiatan guru sehingga akan mempengaruhi kinerjanya. Maka dengan hal ini kepala sekolah dituntut mampu melaksanakan tugas sebagai pemimpin (leader) dengan baik.
- 1.2.2 Lingkungan kerja sudah terlihat cukup nyaman bagi warga sekolah, meskipun ada beberapa bangunan yang tua dan ruang kelas yang kurang strategis karena dekat dengan jalan.
- 1.2.3 Kinerja guru sudah dikatakan baik tetapi ada beberapa guru yang kinerjanya belum maksimal terlihat dari saat guru mengelola pembelajaran kepada peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah yang belum maksimal serta terdapat lingkungan kerja yang belum berjalan dengan baik sehingga hal tersebut yang membuat kinerja guru menurun dan guru tidak memiliki rasa semangat dalam bekerja.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan tersebut, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Apakah terdapat korelasi antara tipe kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Gugus Srikandi tahun ajaran 2020/2021?

1.4.2 Apakah terdapat korelasi antara lingkungan kerja dengan kinerja guru di SD Gugus Srikandi tahun ajaran 2020/2021?

1.4.3 Apakah terdapat korelasi antara tipe kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja dengan kinerja guru di SD Gugus Srikandi tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan untuk mencapai hal-hal yang diinginkan dan diuraikan agar penelitian menjadi relevan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1.5.1 Untuk mengetahui korelasi antara tipe kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Gugus Srikandi tahun ajaran 2020/2021.

1.5.2 Untuk mengetahui korelasi antara lingkungan kerja dengan kinerja guru di SD Gugus Srikandi tahun ajaran 2020/2021.

1.5.3 Untuk mengetahui korelasi antara tipe kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja dengan kinerja guru di SD Gugus Srikandi tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan di SD Gugus Srikandi ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai tipe kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja dengan kinerja guru serta dapat digunakan menambah bahan referensi dalam wawasan teori dibidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoretis, penelitian ini juga dapat bermanfaat secara praktis. Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi:

1) Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah mengenai pentingnya sebagai pemimpin yang benar sesuai dengan harapan dan kebutuhan para gurunya agar dapat memiliki sudut pandang yang positif sehingga dapat meningkatkan kinerja dari guru

2) Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan acuan bagi para guru agar bisa meningkatkan kinerjanya dalam melakukan aktivitas bekerja sehingga waktu bekerjanya dapat dipergunakan secara efektif dan pekerjaan bisa menjadi lebih optimal.

3) Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat menambah referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan dan bisa menambah wawasan bagi peneliti lain.